

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai arti bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan peserta didik dalam pembentukan pribadi manusia untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun pengertian pendidikan menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan islam pada dasarnya merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan nasional yang selalu bergerak satu arah. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengalaman dan ilmu yang diperoleh.

Salah satu jenjang pendidikan diantaranya adalah pendidikan anak usia dini yang bertujuan agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut melalui jenjang pendidikan formal, informal dan nonformal. Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Ayat 14 menyebutkan bahwa :

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 72

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini memberikan upaya untuk menstimulus, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan, serta keterampilan anak. Hal ini karena pada masa usia dini terdapat masa atau kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk proses belajar anak.<sup>3</sup> Pada masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan pondasi dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama atau keimanan pada diri anak.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak dalam usia 0-6 tahun yang mengalami masa-masa emas. karena pada diri anak terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, oleh karena itu perlu diberikan stimulus yang tepat supaya pertumbuhan, perkembangan dan kemampuan anak berjalan dengan optimal.

Salah satu aspek perkembangan pada anak usia dini ialah perkembangan bahasa. Bahasa di bedakan ke dalam dua jenis yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Bahasa reseptif meliputi kemampuan anak untuk menerima informasi. Sedangkan bahasa ekspresif meliputi kemampuan anak untuk mengekspresikan dirinya. Bahasa reseptif mencakup dua

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003, *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal. 4

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep dan Teori*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 124

kemampuan yaitu kemampuan mendengar dan membaca, hal ini sangat penting bagi anak untuk memperoleh informasi baru. pada masa awal perkembangan, anak memperoleh informasi melalui mendengar dan mengamati. Selanjutnya, anak akan mulai belajar untuk membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan.<sup>4</sup>

Anak perlu dikenalkan huruf-huruf yang digunakan dalam menyusun tulisan untuk membantu proses membacanya. kemampuan membaca pada anak usia dini dapat dilatih dengan memperdengarkan bunyi huruf, kata-kata tentang benda dan memperlihatkan bentuk hurufnya. Salah satu diantara kemampuan berbahasa yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an pada tahap pengenalan huruf hijaiyah. Al-Qur'an sebagai pedoman umat islam yang mana di dalamnya terdapat perintah kepada umat islam untuk belajar dengan cara membaca, sejak Q.S Al-Alaq: 1-5 diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

أَفْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ  
(٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S Al-Alaq).*<sup>5</sup>

Selama ini, sesuai kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penguasaan huruf hijaiyah sebagai langkah dasar membaca Al-Qur'an bagi

<sup>4</sup> Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah Di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke 7, 2018), hal. 12

<sup>5</sup> Qur'an Terjemah Rosm Usmani, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), hal. 596

anak usia dini belum sepenuhnya berjalan optimal. Pada umumnya pembelajaran hanya difokuskan pada pelafalan saja, Sehingga ketika anak membaca huruf hijaiyah mengerti cara membacanya tetapi belum mengenal huruf aslinya, simbol harakat yang mengikutinya dan perbedaan pelafalan huruf hijaiyah bunyi belum sesuai kaidahnya.

Sesuai dengan hal tersebut, maka dalam rangka mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini, agar pengetahuan tentang penguasaan huruf hijaiyah benar-benar dipahami dan tertanam dalam jiwa anak. Maka perlu dipraktekkan sesuai dengan kaidahnya dalam membaca kitab Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah dapat menggunakan beberapa metode yang ada untuk belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran yang memiliki arti semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu. Pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu unsur yang menunjang keberhasilan pembelajaran.<sup>6</sup>

Salah satu metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan untuk membantu proses pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini khususnya dalam hal penguasaan masing-masing huruf yaitu dengan metode iqro'. Metode Iqro' yang dicetuskan oleh KH. As'ad Humam ini tersusun dari 6 jilid dimana setiap tingkatannya memiliki tujuan tertentu. Setiap jilid terdapat petunjuk pengajarannya yang di ajarkan dari jilid ke jilid tergantung kemampuan anak tersebut.

---

<sup>6</sup> M. Subad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 11

Sebagai salah satu metode membaca Al-Qur'an tentunya metode iqro' memiliki sisi kelebihan dan kekurangan, maka untuk menutupi kelemahan tersebut diperlukan kegiatan tambahan agar penguasaan dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat berjalan optimal. Anak diharapkan dapat mengetahui huruf aslinya, cara membaca sesuai kaidah huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah serta mengamalkan kegiatan penunjang lainnya.

Melalui penggunaan metode iqro', anak akan merasa terbantu dalam mempelajari huruf hijaiyah sebagai langkah dasar dalam membaca Al-Qur'an. Dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh menjadi generasi qur'ani, menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT. Dengan demikian, Al-Qur'an benar-benar dijadikan pedoman hidup bagi umat islam.

Sebagai lembaga pendidikan Al-Qur'an, TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal di luar sekolah yang keberadaannya di masyarakat dan masyarakat tersebut yang mengelola dan menjadi pendidik sekaligus sebagai subjek didik pada lembaga tersebut.<sup>7</sup> TPQ Baitul Makmur dalam pembelajarannya menerapkan metode iqro' untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini karena metode ini dianggap menjadi metode yang praktis.

Berdasarkan hal tersebut, lembaga ini adalah TPQ favorit bagi daerah setempat, hampir setiap tahunnya anak didik kalangan usia dini selalu bertambah. Banyaknya perolehan prestasi penghargaan yang di dapat oleh

---

<sup>7</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), hal. 122

TPQ Baitul Makmur menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki mutu yang tinggi dalam mencetak generasi qur'ani. Hal ini terlihat dengan adanya kegiatan tambahan sebagai penunjang dari kegiatan pengenalan huruf hijaiyah melalui metode iqro'.

Berangkat dari pentingnya pengenalan huruf hijaiyah untuk memberikan pondasi dasar membaca Al-Qur'an sejak dini dan model pembelajaran yang dimiliki TPQ Baitul Makmur dalam mengajarkan huruf hijaiyah melalui dilaksanakannya suatu kegiatan tambahan guna menutupi kekurangan dari metode iqro' tersebut maka membuat penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian seputar "Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini pada implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah. Dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan yang digunakan pada implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk?
3. Bagaimana hasil dari implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan yang digunakan pada implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk.
3. Untuk mendeskripsikan hasil dari implementasi metode metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ BaituMakmur Prambon Nganjuk.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama yang berperan dalam dunia pendidikan anak usia dini. Adapun kegunaan yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah dapat digunakan sebagai pengembangan basis keilmuan tentang pendidikan anak usia dini sebagai kerangka teori riset penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat penelitian secara praktis

### a. Bagi pendidik

Manfaat penelitian ini untuk pendidik dapat dijadikan bahan untuk memperluas wawasan tentang implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini.

### b. Bagi TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu masukan dan acuan bagi TPQ mengenai implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini pentingnya memberikan kegiatan belajar mengajar yang inovatif dengan suasana yang kondusif sehingga anak mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.

### c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada topik yang sama atau relevan pada masa datang.

## **E. Penegasan Istilah**

Sebagai langkah antisipasi agar tidak menimbulkan multi intrerpretasi terhadap judul skripsi Implementasi Metode Iqro' dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini di TPQ Baitul Makmur Prambon Nganjuk. Guna memfokuskan penelitian, maka perlu diadakan penegasan istilah. Penegasan istilah ini secara konseptual dan operasional berkaitan dengan judul sebagai berikut:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Metode Iqro'

Metode iqro' pertama kali disusun K.H As'ad Humam, Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta. Iqro' sebenarnya adalah nama judul sebuah buku yang di dalamnya memuat tuntunan belajar membaca Al-Qur'an beserta cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama, cara-cara sebagaimana yang telah dituntunkan oleh *Al-Qowaidul Baghdadiyah* atau turutan.<sup>8</sup>

### b. Pengenalan Huruf hijaiyah

Mengenal huruf merupakan suatu hal yang penting untuk belajar menambah pengetahuan tentang huruf sebagai langkah dasar dari membaca. Huruf hijaiyah adalah huruf-huruf yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Apabila dirinci, huruf hijaiyah yaitu kumpulan huruf-huruf yang berjumlah 29 huruf yang digunakan dalam Al-Qur'an dan dikenal hingga masa sekarang.<sup>9</sup>

Pengenalan huruf hijaiyah dapat mengembangkan salah satu aspek dari enam aspek perkembangan anak usia dini. Pada hal ini, pengenalan huruf hijaiyah termasuk dalam aspek perkembangan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengar dan membaca yang digunakan untuk menerima informasi baru. Pada awalnya anak memperoleh informasi melalui menyimak dan mengamati kemudian

---

<sup>8</sup> Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro'*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1995), hal. 3

<sup>9</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2013), hal. 17

anak akan belajar membaca guna memperoleh informasi melalui tulisan.<sup>10</sup>

c. Anak usia dini

Hakikat anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2 Tahun 2003 adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Namun ada beberapa ahli yang mengelompokanya hingga usia 8 tahun. Menurut pendapat John Locke dalam teori “Tabula Rasa”. Teori ini berpendapat bahwa anak lahir seperti kertas putih sehingga lingkunganlah yang mempengaruhi pembentukan dirinya. Lingkungan tersebut yang akan mengisi kertas kosong, pengalaman anak berperan penting terhadap pembentukan karakter-karakter anak. Jika lingkungannya baik anak juga akan mempunyai karakter yang baik begitupun sebaliknya.<sup>11</sup>

2. Penegasan Operasional

a. Metode Iqro’

Rangkaian kegiatan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini yang dilakukan sesuai petunjuk pengajaran metode iqro’ yang telah ditetapkan. Pada lembaga TPQ Baitul Makmur, guru mengajarkan pengenalan huruf hijaiyah sesuai petunjuk pengajaran yang ada di buku iqro’ melalui teknik individual.

---

<sup>10</sup> Fitri Iqromah, *Identifikasi Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Hijaiyah di TK Se-Kecamatan Samigaluh Kulon Progo*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun ke 7, 2018), hal.12

<sup>11</sup> Anita Yus, *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 37

b. Pengenalan Huruf Hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan melalui pemberian contoh bacaan, menjelaskan topik bahasan baru, memberikan penjelasan yang komunikatif, serta guru mengajukan pertanyaan mengenai huruf hijaiyah kepada anak didik agar anak tidak hanya mampu membaca huruf hijaiyah tetapi juga menguasai beberapa tanda baca yang mengikuti huruf hijaiyah, membedakan pelafalan huruf hijaiyah, menulis huruf hijaiyah serta menguasai materi penunjang lain yang berkaitan dengan pengenalan huruf hijaiyah.

c. Anak Usia Dini

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini usia 4-6 tahun dimana pada usia ini anak mengembangkan kemampuan bahasa pada lingkup perkembangan keaksaran dengan anak mengenal simbol, menyebutkan simbol huruf yang dikenal membuat coretan yang bermakna dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf,

Jadi, implementasi metode iqro' dalam pengenalan huruf hijaiyah disini adalah implementasi metode iqro' yang dilaksanakan melalui anak membaca buku iqro' dengan teknik individual maupun kegiatan penunjang yang diarahkan oleh guru sesuai alur kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan panduan yang bertujuan supaya proses dan hasil pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah berjalan optimal.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan suatu alur yang akan membahas bagaimana urutan dalam penyusunan laporan penelitian. Adapun sistematika pada penelitian ini yaitu:

### **1. Bagian Awal**

Bagian awal berisi tentang halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

### **2. Bagian Inti**

Bagian inti terbagi menjadi enam bagian dan dalam bagian ini merupakan isi dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bagian ini memuat tentang kajian teori yang memaparkan tentang implementasi metode iqro' dalam mengenalkan huruf hijaiyah anak usia dini.

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat tentang penjelasan data yang ditemukan dalam penelitian, dan disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data.

BAB V Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang keterkaitan antar pola, kategori, dan dimensi, temuan dalam penelitian atau teori yang ditemukan yang berkaitan dengan teori sebelumnya, serta penjelasan dari temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI Penutup, dalam bab ini memuat kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir

Pada bagian akhir ini berisikan tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.